

Pendampingan Pesantren Kilat Pada Santri Tarbiyah Putra Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang

Sunardi

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

sunardi.ppuw@gmail.com

Moh. Kholik

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

mohkholikabdahu@gmail.com

Senang

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

senangstit7@gmail.com

Abstract: Express Islamic Boarding School is an intensive and effective method of religious education for students, increasing their faith and Islamic knowledge. This research aims to provide assistance to the Kilat Santri Tarbiyah Putra Islamic Boarding School, with a focus on developing the quality of teaching and learning as well as managing the activities of the Lightning Islamic Boarding School. The research was carried out through a participatory approach involving Islamic boarding school administrators, teachers, and students. Assistance steps include needs mapping, preparation of teaching programs, teacher training, and regular evaluation. The results of this assistance show significant improvements in several aspects, including: The results of this assistance show significant improvements in several aspects, including increasing understanding of religious knowledge, worship, and the character of students. This research makes a positive contribution to improving the quality of religious education in the Islamic boarding school environment, as well as providing a basis for further development in efforts to support character and Islamic education for Santri.

Keywords: *Mentoring, Kilat Islamic Boarding School, Tarbiyah Students*

Abstrak: Pesantren kilat merupakan salah satu metode pendidikan agama yang intensif dan efektif bagi santri dalam meningkatkan keimanan dan ilmu keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan terhadap Pesantren Kilat Santri Tarbiyah Putra dengan fokus pada pengembangan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta pengelolaan kegiatan pesantren kilat. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pengurus pesantren, para pengajar, dan santri. Langkah-langkah pendampingan mencakup pemetaan kebutuhan, penyusunan program

pengajaran, pelatihan pengajar, dan evaluasi secara berkala. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek, termasuk dalam peningkatan pemahaman ilmu agama, ibadah dan karakter santri. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di lingkungan pesantren kilat, serta memberikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya mendukung pendidikan karakter dan keislaman bagi santri.

Kata Kunci: *Pendampingan, Pesantren Kilat, Santri Tarbiyah*

Pendahuluan

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia, telah memainkan peran yang penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan generasi muda¹. Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, yang terletak di Jombang, Jawa Timur, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah lama menjadi tempat berkembangnya tradisi keilmuan dan keagamaan.

Pada era modern ini, tantangan pendidikan semakin kompleks dengan munculnya berbagai dinamika sosial, teknologi, dan budaya. Di tengah tuntutan kehidupan yang semakin cepat dan beragam ini, lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti pesantren, juga dihadapkan pada perubahan dan adaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik².

Salah satu inovasi yang muncul sebagai respons terhadap perubahan ini adalah program pesantren kilat³. Pesantren kilat merupakan program pendidikan singkat yang dirancang untuk memberikan pemahaman keagamaan yang intensif dalam waktu yang singkat. Program ini telah menjadi fenomena menarik dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, terutama di kalangan pesantren tradisional⁴. Ada beberapa alasan penting untuk dilaksanakan pesantren kilat:

Pertama, meningkatkan akses pendidikan agama. Pesantren kilat memberikan akses pendidikan agama yang lebih luas bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya untuk mengikuti pendidikan agama formal di pesantren reguler. Kedua, mempercepat pembentukan pemahaman keagamaan. Dengan fokus pada pembelajaran intensif dalam waktu singkat, pesantren kilat memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman keagamaan yang lebih cepat dan mendalam, yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Ketiga, mengatasi tantangan modernisasi. Melihat arus modernisasi dan globalisasi, pesantren kilat dapat menjadi alternatif pendidikan yang mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam sambil tetap beradaptasi dengan perubahan zaman. Keempat, mendorong pembelajaran aktif. Program pendampingan yang intensif dalam pesantren kilat mendorong peserta didik

¹ Mardiah Astuti et al., 'Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 3 (8 June 2023): 157–68, <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.237>.

² Moh Soleh, Abdul Muin, and Anis Zohriah, 'Dinamika Pemasaran Jasa Pendidikan Di Pondok Pesantren', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (26 December 2023), <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432861>.

³ Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin, 'Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (29 August 2013): 17–37, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>.

⁴ Imam Syafe'i, 'PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 May 2017): 61–82, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mempercepat proses pemahaman dan penginternalisasian materi.

Begitu juga jika dikaitkan dengan fenomena pendidikan Islam modern⁵. Fenomena pendidikan Islam modern menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam pembelajaran keagamaan⁶. Pesantren kilat menjadi bagian dari upaya pesantren dalam menjawab tuntutan zaman dengan menyediakan pendidikan yang lebih fleksibel dan terfokus⁷.

Pesantren kilat di sisi lain juga mencerminkan respons terhadap dinamika sosial yang mengarah pada peningkatan kesadaran agama di kalangan masyarakat. Dalam era informasi ini, di mana pengetahuan dapat diakses dengan mudah, pesantren kilat menjadi salah satu cara untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan nilai-nilai Islam di tengah arus informasi yang kadangkala membingungkan.

Oleh karenanya Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo juga tidak terkecuali dalam menerapkan program pesantren kilat sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agamanya. Di antara program tersebut, pendampingan pesantren kilat pada santri Tarbiyah putra menonjol sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk memastikan peningkatan pemahaman keagamaan dan keilmuan santri dalam jangka waktu yang terbatas.

Pendampingan pesantren kilat di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang melibatkan berbagai aspek, mulai dari pemilihan materi yang relevan hingga metode pengajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan pendampingan pesantren kilat pada santri Tarbiyah putra Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang, dengan fokus pada proses pembelajaran, peran pendamping, serta dampaknya terhadap pemahaman dan peningkatan spiritualitas santri. Harapan dari artikel ini memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas program pendampingan pesantren kilat dalam konteks pesantren modern, serta memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan agama yang relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan pesantren kilat pada santri Tarbiyah al-Urwatul Wutsqo Jombang memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui metode yang sistematis, diharapkan santri dapat memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, pembinaan akhlak yang baik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode pelaksanaan kegiatan tersebut ialah:

1. Pembukaan

Melaksanakan upacara pembukaan yang dihadiri oleh seluruh peserta dan panitia. Penyampaian tujuan dan aturan selama program berlangsung.

2. Kegiatan Pembelajaran

⁵ Moch Sya'roni Hasan et al., 'Pelatihan Terjemah Al Qur-An Per Kata Sistem 8 Jam Pada Ikatan Pendidik Imtaq (IPDI) Orkab Jombang', *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 108–17.

⁶ Abdul Aziz and Supratman Zakir, 'Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0', *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (15 July 2022): 1070–77, <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.123>.

⁷ Nurkholis Nurkholis and Achadi Budi Santosa, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (30 December 2022): 113–30, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>.

- a. Materi keagamaan, yaitu mengajarkan materi agama Islam seperti tafsir, hadits, fiqh, dan akidah.
 - b. Pengajian dan ceramah, yaitu peserta diklat dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian didampingi oleh beberapa ustad.
 - c. Diskusi kelompok, yaitu mengadakan diskusi kelompok untuk mendalami materi dan memperkuat pemahaman santri.
 - d. Kegiatan praktik ibadah, yaitu melatih santri dalam praktik ibadah sehari-hari seperti shalat, wudhu, dan doa.
3. Kegiatan Pengembangan Diri
- Pembinaan akhlak, yaitu kegiatan yang bertujuan membentuk karakter santri yang baik melalui cerita, role model, dan diskusi.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam

Melalui evaluasi yang dilakukan, terlihat peningkatan pemahaman santri mengenai ajaran Islam. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, yaitu tes tertulis, observasi langsung, dan diskusi kelompok.

Tes tertulis dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pesantren kilat untuk mengukur peningkatan pemahaman santri dalam beberapa aspek ajaran Islam, yaitu aqidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman santri meningkat signifikan. Sebelum pesantren kilat, rata-rata⁸⁹¹⁰¹¹¹²-rata nilai santri adalah 65 dari 100. Setelah pesantren kilat, rata-rata nilai meningkat menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan selama pesantren kilat efektif dalam meningkatkan pengetahuan santri.

Selain tes tertulis, observasi langsung dilakukan oleh ustadz dan ustadzah selama kegiatan pesantren kilat. Melalui observasi ini, terlihat bahwa santri lebih mampu memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam praktik ibadah seperti shalat, santri dapat melaksanakan dengan lebih baik dan benar sesuai tuntunan. Observasi juga menunjukkan bahwa santri lebih disiplin dan menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari, seperti lebih sopan dan menghormati sesama.

Diskusi kelompok juga menjadi salah satu metode evaluasi yang penting. Selama diskusi, santri dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan topik-

⁸ Zannabu Afifah and Dewi Utami, 'Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah', *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 3 (15 June 2024): 123-33, <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1241>.

⁹ Vito Alrahmado and Shobah Shofariyani Iryanti, 'Peer Tutoring Sebagai Metode Pendidikan Berkemajuan Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus: SMKN 29 Jakarta)', *Journal on Education* 6, no. 3 (5 March 2024): 15769-83, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5390>.

¹⁰ Mihmidaty Ya'cub, 'Pendidikan Masa Kini Untuk Generasi Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (18 July 2021): 115-27, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.293>.

¹¹ Hanif Prayoga et al., 'Upaya Peningkatan Minat Anak-Anak Dan Remaja Mengikuti Pesantren Kilat Yang Interaktif Dan Edukatif', *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 3, no. 8 (2023): 165-74.

¹² Nazwa Salsabila Lubis and Muhammad Irwan Padli Nasution, 'PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT', *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 12 (15 December 2023): 41-50, <https://doi.org/10.3785/kohesi.v1i12.1311>.

topik tertentu untuk dibahas. Diskusi ini menunjukkan bahwa santri lebih aktif bertanya dan berdiskusi, yang mengindikasikan pemahaman yang lebih mendalam. Santri tidak hanya mampu menjawab pertanyaan dengan baik, tetapi juga mampu mengajukan pertanyaan yang kritis dan relevan. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Dalam diskusi kelompok, santri menunjukkan kemampuan analitis yang lebih baik. Mereka dapat menghubungkan antara teori dan praktik, serta mengaitkan ajaran Islam dengan situasi kehidupan nyata. Misalnya, ketika membahas tentang akhlak, santri dapat memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari. Diskusi ini juga memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi dan kerjasama antar santri.

Peningkatan pemahaman santri juga terlihat dari peningkatan kepercayaan diri mereka. Santri lebih berani berbicara di depan umum dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Hal ini merupakan indikasi bahwa mereka merasa lebih yakin dengan pengetahuan yang mereka miliki.



Gambar 1: Pendampingan Pemahaman Agama

2. Peningkatan Kemampuan Ibadah Santri

Santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan shalat lima waktu. Sebelum mengikuti pesantren kilat, beberapa santri mengalami kesulitan dalam menghafal doa-doa shalat dan rukun-rukun shalat dengan benar. Melalui bimbingan intensif, mereka tidak hanya belajar menghafal tetapi juga memahami makna di balik setiap gerakan dan doa. Pelatihan rutin dan praktik langsung setiap hari membantu santri untuk lebih disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Selain itu, santri juga diajarkan tata cara shalat berjamaah yang baik, termasuk bagaimana menjadi imam atau makmum yang benar, serta adab-adab sebelum dan sesudah shalat.

Kegiatan pesantren kilat yang bertepatan dengan bulan Ramadan memberikan kesempatan bagi santri untuk lebih memahami dan melaksanakan

ibadah puasa dengan baik. Mereka dibimbing untuk menghayati hikmah puasa, seperti menahan diri, kesabaran, dan meningkatkan ketaqwaan. Selama pesantren kilat, santri juga diajarkan mengenai sahur dan berbuka puasa yang benar, serta sunnah-sunnah yang dianjurkan saat berpuasa. Pengawasan ketat dari ustadz/ustadzah memastikan bahwa santri menjalankan puasa dengan baik dan memahami pentingnya menjaga niat dan keikhlasan dalam berpuasa

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Santri diajarkan tajwid (ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar) dan tilawah (membaca Al-Qur'an dengan indah). Kelas tahsin (perbaikan bacaan) diadakan setiap hari untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Pengajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari mengenal huruf hijaiyah, tanda baca, hingga melafalkan ayat-ayat dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) yang tepat. Evaluasi berkala dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada santri.



Gambar I: Pendampingan Membaca al-Qur'an

Dzikir harian dan istigotsah juga menjadi fokus dalam pesantren kilat ini. Santri diajarkan berbagai macam dzikir dan doa yang dianjurkan dalam Islam, seperti dzikir pagi dan petang, doa setelah shalat, dan dzikir dalam berbagai kesempatan lainnya. Mereka dibimbing untuk memahami arti dan manfaat dari setiap dzikir yang dilakukan. Dengan pembiasaan rutin, santri menjadi lebih terbiasa dan konsisten dalam melaksanakan dzikir, baik secara individual maupun bersama-sama. Selain itu, mereka juga diajarkan adab-adab dalam berdzikir, seperti menjaga khushyuk dan menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi.

Pengamatan langsung oleh ustadz/ustadzah menunjukkan bahwa santri lebih disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah. Hal ini terlihat dari kepatuhan mereka terhadap jadwal shalat berjamaah, keteraturan dalam mengikuti kelas tahsin, dan konsistensi dalam berpuasa serta berdzikir. Laporan dari ustadz/ustadzah mencatat bahwa santri tidak hanya melakukan ibadah dengan

benar tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tata cara dan adab-adab beribadah. Ustadz/ustadzah juga melaporkan bahwa santri menjadi lebih mandiri dalam mengatur waktu ibadah mereka, menunjukkan tanggung jawab dan kedewasaan dalam menjalankan kewajiban agama.

3. Pembentukan Karakter Santri

Kegiatan pesantren kilat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman agama dan kemampuan ibadah santri, tetapi juga secara signifikan berkontribusi dalam membentuk karakter yang lebih baik. Proses pembentukan karakter ini terlihat dari berbagai aspek, antara lain:

a. Peningkatan Disiplin

Selama kegiatan pesantren kilat, santri diajarkan untuk mengikuti jadwal yang ketat dan disiplin. Setiap kegiatan, mulai dari pengajian hingga kegiatan ekstrakurikuler, memiliki waktu yang telah ditentukan. Santri diwajibkan untuk datang tepat waktu, baik untuk shalat berjamaah, kelas pengajian, maupun kegiatan lainnya. Melalui penerapan jadwal yang ketat ini, santri belajar untuk menghargai waktu dan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, santri menunjukkan ketepatan waktu yang lebih baik dan kerapian dalam menjalankan setiap kegiatan.

b. Tanggung Jawab

Setiap santri diberikan tanggung jawab tertentu selama kegiatan pesantren kilat. Tanggung jawab ini bisa berupa menjaga kebersihan lingkungan, membantu mempersiapkan makanan, atau memimpin kelompok dalam diskusi. Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan, santri belajar untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Mereka memahami bahwa setiap tugas yang diberikan harus diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sikap tanggung jawab ini juga tercermin dalam kemandirian mereka dalam menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diawasi oleh ustadz atau ustadzah.

c. Kerjasama

Kegiatan pesantren kilat banyak melibatkan kerja sama antar santri, baik dalam diskusi kelompok, permainan, maupun tugas-tugas harian. Melalui berbagai kegiatan kelompok, santri belajar untuk bekerja sama dengan teman-temannya, berbagi tugas, dan saling membantu. Hal ini mengajarkan mereka pentingnya kerjasama dan bagaimana mencapai tujuan bersama dengan bekerja sebagai tim. Sikap kerjasama ini terlihat dari inisiatif santri dalam membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan, baik dalam belajar maupun dalam kegiatan lainnya.

d. Kemandirian

Santri juga dilatih untuk mandiri selama kegiatan pesantren kilat. Mereka diharapkan untuk dapat mengatur diri mereka sendiri, mulai dari bangun pagi, menjalankan ibadah, hingga menyelesaikan tugas-tugas harian. Kemandirian ini diperkuat dengan kegiatan yang mendorong santri untuk mengambil inisiatif dan bertindak tanpa harus selalu bergantung pada arahan dari ustadz atau ustadzah. Hasilnya, santri menunjukkan kemandirian yang

lebih baik dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

e. Inisiatif dan Kreativitas

Selama pesantren kilat, santri diberi ruang untuk berkreasi dan mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan. Misalnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler, santri diajak untuk mengembangkan keterampilan dan bakat mereka, baik dalam seni, olahraga, maupun keterampilan hidup. Hal ini mendorong santri untuk lebih kreatif dan berani mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan. Sikap inisiatif dan kreativitas ini terlihat dari antusiasme santri dalam merancang dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mereka usulkan sendiri.

f. Pembentukan Akhlak Mulia

Kegiatan pesantren kilat juga menekankan pada pembentukan akhlak mulia. Melalui pengajaran nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, santri diajak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa santri lebih sopan dalam berinteraksi, lebih sabar dalam menghadapi situasi yang sulit, dan lebih peduli terhadap sesama. Pembentukan akhlak ini menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh dengan nilai-nilai positif.

Peningkatan pemahaman tentang ajaran Islam dapat diatributkan pada metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif¹³. Pengajian dan ceramah yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang kompeten, disertai dengan diskusi kelompok, memungkinkan santri untuk lebih memahami materi secara mendalam. Pendekatan yang menekankan pada tanya jawab dan diskusi juga membantu mengatasi kebingungan atau ketidakpahaman mereka¹⁴.

Begitu juga Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan ibadah disebabkan oleh bimbingan praktik yang intensif dan pengawasan yang ketat selama pesantren kilat. Pembiasaan dalam melaksanakan ibadah secara rutin selama satu minggu penuh membantu santri menginternalisasi tata cara dan adab-adab ibadah dengan lebih baik. Evaluasi dan umpan balik yang diberikan oleh ustadz/ustadzah juga memainkan peran penting dalam perbaikan dan peningkatan kemampuan ibadah santri.

Kegiatan pesantren kilat memberikan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter santri. Kedisiplinan yang diterapkan selama kegiatan, seperti jadwal yang ketat dan aturan yang jelas, membantu santri mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam juga membantu dalam membangun kerjasama, kemandirian, dan keterampilan sosial santri. Keterlibatan santri dalam berbagai aktivitas juga memberikan mereka pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Alrahmado and Iryanti, 'Peer Tutoring Sebagai Metode Pendidikan Berkemajuan Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus)'.

¹⁴ Mar'atul Azizah, Safinatul Jariah, and Andika Aprilianto, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (14 August 2023): 29-45.

Partisipasi aktif santri dalam kegiatan pesantren kilat menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil menarik minat dan perhatian mereka. Kegiatan yang bervariasi dan interaktif, seperti diskusi kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler, membuat santri lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Antusiasme yang ditunjukkan oleh santri juga mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif.

Kesimpulan

Pendampingan Pesantren Kilat pada Santri Tarbiyah Putra telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam berbagai aspek perkembangan santri. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan agama para santri, memperbaiki kedisiplinan mereka, dan mengembangkan sikap yang lebih baik terhadap ibadah dan kegiatan keagamaan. Selain itu, program ini juga berhasil membangun rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat di antara para santri. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, peningkatan motivasi belajar, dan persiapan yang lebih baik untuk peran mereka di masyarakat. Para santri menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, dan perkembangan positif dalam hal tanggung jawab, empati, dan kepemimpinan. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan intensif dalam pendidikan pesantren untuk mempersiapkan generasi Muslim yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi jangka panjang guna melihat dampak program ini terhadap kehidupan santri pasca kelulusan, serta mengeksplorasi kemungkinan penerapan model program serupa di institusi pendidikan Islam lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Afifah, Zannabu, and Dewi Utami. 'Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah'. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 3 (15 June 2024): 123–33. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1241>.
- Alrahmado, Vito, and Shobah Shofariyani Iryanti. 'Peer Tutoring Sebagai Metode Pendidikan Berkemajuan Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus: SMKN 29 Jakarta)'. *Journal on Education* 6, no. 3 (5 March 2024): 15769–83. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5390>.
- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Aldi Junandar, M. Bagus Prasetyo, and Dini Marega. 'Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam'. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 3 (8 June 2023): 157–68. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.237>.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 'Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0'. *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (15 July 2022): 1070–77. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.123>.
- Azizah, Mar'atul, Safinatul Jariah, and Andika Aprilianto. 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan'. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (14 August 2023): 29–45.

- Damanhuri, Ahmad, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin. 'Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi'. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (29 August 2013): 17–37. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>.
- Hasan, Moch Sya'roni, Muhammad Anas Ma'arif, Ari Kartiko, and Mihmidaty Ya'cub. 'Pelatihan Terjemah Al Qur-An Per Kata Sistem 8 Jam Pada Ikatan Pendidik Imtaq (IPdI) Orkab Jombang'. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 108–17.
- Lubis, Nazwa Salsabila, and Muhammad Irwan Padli Nasution. 'Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat'. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 12 (15 December 2023): 41–50. <https://doi.org/10.3785/kohesi.v1i12.1311>.
- Nurkholis, Nurkholis, and Achadi Budi Santosa. 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren'. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (30 December 2022): 113–30. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>.
- Prayoga, Hanif, Muhammad Ikhwan, Muhammad Syahril, and Nurhayati. 'Upaya Peningkatan Minat Anak-Anak Dan Remaja Mengikuti Pesantren Kilat Yang Interaktif Dan Edukatif'. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 8 (2023): 165–74.
- Soleh, Moh, Abdul Muin, and Anis Zohriah. 'Dinamika Pemasaran Jasa Pendidikan Di Pondok Pesantren'. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (26 December 2023). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432861>.
- Syafe'i, Imam. 'PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter'. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 May 2017): 61–82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Ya'cub, Mihmidaty. 'Pendidikan Masa Kini Untuk Generasi Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.'. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (18 July 2021): 115–27. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.293>.